

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan adalah analisis yang secara umum digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturannya dengan benar dan untuk menunjukkan bahwa nilai prestasi tingkat kesehatannya telah mencapai tujuannya dalam jangka waktu tertentu melalui laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari evaluasi kinerja keuangan adalah untuk mengoptimalkan kekuatan struktur keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan modal yang dimiliki. Dengan demikian, hal ini mencerminkan hubungan yang erat dengan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan lebih efektif dan efisien. Prestasi finansial perusahaan diukur dalam rentang waktu bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan. Selama periode tersebut, kinerja keuangan perusahaan berfungsi sebagai sumber informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang akurat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah. Evaluasi terhadap kinerja keuangan tetap diperlukan di berbagai sektor perusahaan, termasuk perbankan, untuk menilai apakah terjadi peningkatan atau penurunan setiap tahunnya. Hal ini penting agar dapat merencanakan kebijakan dan strategi yang sesuai untuk periode mendatang.

Perekonomian Indonesia mengalami transformasi akibat dampak covid-19 terutama pada tahun 2020. Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya dalam sektor perbankan, mencatat penurunan kinerja keuangan perusahaan yang berimbas pada situasi ekonomi di Indonesia. Sebelumnya, sebuah penelitian oleh (Fajaryani & Suryani, 2018), telah mengidentifikasi dampak struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Selain itu, (Arisanti, 2020), juga melakukan penelitian yang menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan subsektor manufaktur pada perusahaan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Adapun tinjauan terhadap penelitian tersebut menunjukkan kelemahan, yakni keterbatasan penelitian hanya pada subsektor properti dan real estate, serta pada subsektor manufaktur perusahaan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengamati sektor yang peran lebih signifikan, yaitu subsektor perbankan. Subsektor ini menjadi salah satu sektor terbesar di Indonesia, menurut data Bursa Efek Indonesia pada akhir Oktober 2023. Kapitalisasi pasar modal sektor perbankan mencapai 33%, menjadikannya sektor yang dominan di Indonesia. Hal ini membuat keputusan untuk memilih sektor perbankan, yang ditandai dengan tingginya likuiditas dan besar kapitalisasi pasar, menjadi langkah yang tepat, menarik minat banyak investor untuk berinvestasi di sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia. Menurut identifikasi peneliti, belum melakukan indikator analisis efektivitas terhadap kinerja keuangan. Analisis efektivitas ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya, meningkatkan profitabilitas dan likuiditas, dan bagaimana bisnis bersaing dengan pesaing. Pada akhirnya, analisis efektivitas dapat menunjukkan bahwa bisnis dapat menjual lebih banyak asetnya, yang berarti lebih banyak penjualan akan meningkatkan laba bersihnya.

Dilampirkan grafik yang menggambarkan fenomena penelitian, salah satunya membahas komponen profitabilitas yang signifikan pada laba bersih dari empat perbankan terbesar di Indonesia, yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan berasal dari fenomena perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Grafik 1.1

Data fenomena empat perusahaan perbankan terbesar di Indonesia dengan nilai laba bersih pada periode 2018-2022



(Sumber : Laporan keuangan tahunan perusahaan yang diolah dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022) (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/10/terimbas-pandemi-covid-19-laba-bersih-perbankan-indonesia-menysurut>)

Mengamati hasil laporan keuangan tahunan dari 2018 hingga 2022, tergambar data laba bersih dari empat bank konvensional terbesar di Indonesia. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) mencapai laba bersih tertinggi pada tahun 2022, mencapai 51 Juta Triliun Rupiah. Sementara itu, Bank Mandiri menunjukkan peningkatan laba bersih paling cepat dalam periode 2020-2022. Namun, pada tahun 2020, terutama saat pandemi covid-19, semua empat bank besar di Indonesia mengalami penurunan laba bersih. Hal ini mencerminkan adanya perubahan dalam evaluasi data laba bersih, yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dalam empat perbankan besar yang berkaitan dengan masalah ini, dalam websitenya (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20221222005423-17-399037/diminta-ojk-berhemat-berikut-4-bank-dengan-dividen-jumbo>), Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba setiap tahun karena kebijakan dan deviden saham selama periode 2017-2021. Hal ini memberi tahu kepada emiten bank untuk mempertahankan ketersediaan pencadangan mereka, ini dilakukan karena perlu memperhatikan kondisi global untuk tahun yang akan datang. Bisnis perbankan harus berhati-hati terhadap peraturan yang berlaku selama pandemi covid-19, termasuk mengelola keuntungan dan pembagian deviden saham yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Pesaing baru dan pergeseran pelanggan menjadikan persaingan antar perusahaan. Perubahan dalam peraturan pajak dan perdagangan berdampak pada regulasi pemerintah dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, manajemen perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat untuk membantu mengatasi penurunan laba, karena perbankan berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi, sektor perbankan memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi nasional. Perbankan memiliki fungsi sebagai perantara antara pihak yang sumber daya keuangan seperti pemerintah dan masyarakat atau sebaliknya. Investor ingin investasi di sektor perbankan, jadi perusahaan perbankan harus tujuan yang jelas dan nyata.

Kinerja keuangan termasuk dalam rentabilitas suatu perusahaan, yang menunjukkan hubungan antara penghasilan dan beban dalam entitasnya, yang diketahui dari laporan laba-rugi. Laba perusahaan disebut profit, dan rasio profitabilitas adalah rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE), profitabilitas dapat mengkombinasi pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas yang relevan dalam penelitian ini. Menurut (Kayg et al, 2020), kinerja keuangan diperlukan mengevaluasi bagian efektivitas pada perusahaan karena dianggap penting dari berbagai macam kelompok yaitu kepada pemilik bisnis, manajer, pemasok, lembaga kredit, karyawan, pelanggan, pesaing investor, dan pemerintah. Kinerja keuangan merupakan hasil kemampuan manajemen dalam hal strategi, kebijakan dan operasional yang dilaksanakan untuk mengelola keuangan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, untuk keberlanjutan seperti seluruh aset, kapabilitas, proses organisasi, informasi, dan pengetahuan sistematis dari suatu perusahaan (Taristy et al., 2023). Rasio keuangan sebagai alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja laporan keuangan. Rasio-rasio ini termasuk likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas pertumbuhan dan penilaian, yang digunakan untuk menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaan, (Wijaya, 2022). Dilihat dari berbagai rasio keuangan tersebut, maka disimpulkan bahwa aktivitas keuangan mencakup hasil yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dalam evaluasi kemajuan kinerja terhadap tujuan manajemen sumber daya manusia serta produksi barang dan jasa, data efektivitas dan efisiensi juga termasuk dalam aspek ini untuk mencapai tujuan perusahaan. Struktur modal, likuiditas, efektivitas, dan ukuran perusahaan diukur terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, yang akan menjadi fokus dan fungsi utama bagi perusahaan perbankan di masa depan. Inti dari *Return on Equity* (ROE) adalah suatu indikator keuangan umum yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai tujuannya, *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan *Earning After Tax* (EAT) dengan total ekuitas. *Earning After Tax* (EAT) mencerminkan jumlah kekayaan pemilik perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional, dan *Return on Equity* (ROE) mengukur prosentase peningkatan kekayaan pemilik (ekuitas) selama satu periode akuntansi.

Ketatnya persaingan bisnis di sektor perbankan membuat perusahaan harus bergerak dalam keputusan strategi dengan menguatkan struktur modal guna untuk mempertahankan perusahaan di industri tersebut. Manajer harus mempertimbangkan optimalisasi struktur modal perusahaan. Struktur modal mencakup proporsi antara utang dan modal, yang perlu diatur secara optimal agar perusahaan dapat mencapai keuntungan dan meningkatkan pertumbuhan penjualan. Manajer perusahaan berstrategi dalam perkembangan nilai *Return on Equity* (ROE) perusahaan yang mencapai keuntungan besar dengan suatu keputusan yang tepat terkait jumlah liabilitas dan ekuitas, jadi manajer harus mencari sumber modal dan menentukan jumlah modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional. Keputusan ini merupakan bentuk investas dan penentuan alokasi dana. Pembagian sumber pendanaan internal dan eksternal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui keputusan manajer perusahaan. Perencanaan untuk meningkatkan kapasitas produksi perusahaan pasti memerlukan modal yang diperoleh melalui hutang jangka panjang dan penerbitan saham baru (Liando, 2021). Sampai saat ini, belum ada model matematik yang dapat diandalkan mengenai komposisi struktur modal yang ideal untuk suatu bisnis. Akibatnya, manajer bisnis perlu berhati-hati saat menggunakan utang untuk struktur modal perusahaan. Menurut (Arisanti, 2020), telah ditunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Sebuah penelitian (Mandasari & Mukaram, 2018) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian lain (Gunawan & Sudarsi, 2022), menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melibatkan aspek likuiditas, yang berkaitan dengan kecukupan sumber dana perusahaan, terutama dalam kewajiban hutang jangka pendek. Dalam kewajiban hutang jangka pendek seperti utang usaha, utang deviden, utang pajak dan lainnya, likuiditas menjadi parameter kritis untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Parameter ini dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek guna memenuhi kewajibannya, sesuai dengan penelitian oleh (As Shofi & Ramdani, 2023). Ada kemungkinan bahwa yang diperoleh perusahaan akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan rasio likuiditas, dengan menghubungkan aktiva lancar dan kas untuk membantu mengukur likuiditasnya. Likuiditas yang mengalami masalah dalam kinerja keuangan berpotensi menyebabkan kehilangan berbagai peluang bisnis bagi perusahaan. Dampak negatifnya mencakup ketersediaan dana yang tidak memadai untuk membayar deposen sesuai waktu, serta menimbulkan kekurangan kepercayaan dari para investor. Menurut hasil penelitian yang disajikan oleh (Trias & Widati, 2020), likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun penelitian yang didukung oleh penelitian (Pertiwi & Sarbullah, 2021), yang menyatakan bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian dari (Astutik et al., 2019), menunjukkan bahwa likuiditas justru berpengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Efektivitas mencerminkan kemampuan manajemen aset perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan produk. Sebagai indikator kinerja keuangan, efektivitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya melalui kegiatan operasionalnya. Dalam konteks manajemen aset, efektivitas dianggap sebagai rasio aktivitas yang menilai kinerja penjualan dalam peran pengelolaan aset perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh (Diana & Osesoga, 2020). Penjelasan dapat diberikan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas, akan berkontribusi positif terhadap tingkat *Return on Equity* (ROE) perusahaan. Perbandingan perusahaan-perusahaan yang dengan nilai aset yang sama tidak selalu mencerminkan hasil penjualan yang setara. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, meskipun sebuah perusahaan nilai aset yang tinggi, namun jika manajemennya tidak mampu mengelola dengan efektif, hasilnya dapat berupa penurunan nilai penjualan dan efektivitas perusahaan yang rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Krisnandi et al., 2019), efektivitas memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Ngadenan & Wibowo, 2022), dimana efektivitas berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gabriel & Abdi, 2022), efektivitas pemasaran berdampak positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan salah satu faktor krusial dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, mengukur dimensi besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dapat memperoleh berbagai keunggulan kompetitif, termasuk kemampuan untuk menetapkan harga produk tinggi di pasar, serta memanfaatkan skala ekonomi untuk menghasilkan penghematan biaya. Dampak dari ukuran perusahaan yang lebih besar ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Setelah menghitung ukuran perusahaan berdasarkan logaritma natural asetnya, ukuran perusahaan disederhanakan tanpa mengubah nilai proporsi yang sebenarnya. Menurut riset yang dilakukan oleh (Rinofah et al., 2023), ukuran perusahaan adalah faktor yang dapat dipertimbangkan dalam merancang kebijakan atau keputusan pendanaan yang sesuai dengan skala perusahaan, baik yang besar maupun kecil. Sebuah pandangan yang serupa juga disampaikan oleh peneliti (Harsono & Pamungkas, 2020), yang mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besaran aset

yang dimiliki oleh perusahaan, diukur melalui hasil logaritma total aktiva. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arisanti, 2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti & Triarti, 2019), menunjukkan bahwa dampak ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pengaruh positif dan signifikan. Pandangan yang sejalan juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jessica & Triyani, 2022), yang mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan memberikan berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan gambaran situasi yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu : (i) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (ii) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (iii) Apakah efektivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (iv) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Menurut (Jensen & Meckling, 1976), teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontraktual dimana satu atau lebih *principal* mempercayakan tugas kepada pihak *agent*. Tugas *agent* adalah melaksanakan intruksi yang diberikan oleh *principal*. Pihak *principal* memberikan wewenang kepada pihak *agent* untuk menjalankan berbagai kegiatan dengan tujuan pengambilan keputusan atas nama *principal*. Sebagai bagian dari tugasnya, *agent* memberikan informasi mengenai kinerja dan operasional perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, *principal* akses untuk mengelola data informasi internal perusahaan, yang sangat penting bagi *principal* sebagai pemilik modal atau pemegang saham. Perbedaan pada *agent* dan *principal* terdapat pada posisi, kedudukan, peran, dan kepentingannya. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah, jika pihak *agent* ataupun *principal* tidak saling berkontribusi lebih mendahulukan kepentingan mereka sendiri. Adapun teori *agency cost* menurut (Pertwi & Sarbullah, 2021), telah menyampaikan bahwa, pertikaian antara *agent* dan *principal*, disebabkan pada perbedaan perilaku atau keputusan, hal itu berhubungan dengan (manajer, anggota dewan komisaris, dll) yang menunjukkan mempunyai tujuan yang berbeda dan kurangnya toleransi. Para manajer yang bertanggung jawab mengelola perusahaan sebagai mencapai tujuan pribadi mereka daripada memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham, maka permasalahan ini yang dihadapi pemegang saham yaitu sebagai memastikan bahwa manajer tidak menginvestasikan ke arah arus kas bebas dalam proyek yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, sebagai gantinya meningkatkan rasio utang terhadap ekuitas berguna untuk manajer melakukan mengelola perusahaan dengan lebih efisien dan efektif. Kaitannya dengan penelitian ini, teori agensi memiliki peran sebagai harapan meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan kemakmuran bagi *principal*.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan mengamati keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang tercermin dalam informasi dan data laporan keuangan (Sopian & Pramudi, 2021). Bagi bank, menjaga profitabilitasnya menjadi suatu keharusan guna memastikan kelangsungan usahanya. Keuntungan (profit) perusahaan bukan hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi investor, tetapi juga berperan sebagai indikator dalam membentuk nilai perusahaan dengan menggambarkan prospek kinerja perusahaan. Faktor ini peran penting dalam penilaian perusahaan untuk masa depan, yang melibatkan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut, terutama pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dilakukan analisis menggunakan rasio keuangan sebagai alat evaluasi (Silvia, 2020). Kinerja keuangan perusahaan keterkaitan yang signifikan dengan pengukuran dan penilaian performanya. Pengukuran performa merupakan penilaian terhadap kualifikasi, efisiensi, dan efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnis selama periode akuntansi. Menurut (Windianti & Susetyo, 2021), penilaian kinerja melibatkan evaluasi efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan dengan mengacu pada sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara berkala. Identifikasi kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan, sebagaimana disebutkan oleh (E. Wulandari, 2022). Sebagai platform bisnis dan entitas organisasi, semakin optimal dedikasi perusahaan dalam mencapai keuntungan yang signifikan, semakin mendekati perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini menjadikan keuntungan utama bagi perusahaan, menjadi faktor pertimbangan penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan. Performa positif perusahaan, yang menjadi tolak ukur untuk peningkatan aktivitas keuangan, dapat meningkatkan efisiensi pada tahap awal pembentukan bisnis, dengan harapan dapat mencapai peningkatan laba atas investasi.

2.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu indikator yang berfungsi sebagai alat ukur sejauh mana utang suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asetnya (Wijayanti, 2022). Kemampuan struktur modal dalam mengoptimalkan profitabilitas perusahaan melibatkan pengaturan sumber dana yang kemudian diteruskan ke aktivitas operasional perusahaan. Salah satu metode pengukuran struktur modal adalah *Debt to Equity* (DER), yang bertujuan menghitung proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menandai seberapa besar modal yang digunakan perusahaan sebagai memenuhi kewajibannya. Mengacu pada asumsi yang berkaitan dengan pasar modal, seperti diuraikan oleh (Umar et al., 2023), investor hak untuk mengharapkan aliran laba yang seragam, tanpa pajak, tanpa biaya transaksi, dan memungkinkan perusahaan untuk mengeluarkan dua jenis sekuritas, yaitu *risk security* dan *risk free debt*. Oleh karena itu, penggunaan hutang dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, karena biaya hutang dapat mengurangi beban pajak.

2.4 Likuiditas

Salah satu indikator likuiditas yang digunakan sebagai perhitungan kesehatan keuangan perusahaan adalah rasio lancar, atau yang dikenal sebagai *Current Ratio* (CR). Rasio ini dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban jangka pendek, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (Arisanti, 2020). Semakin tinggi perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar atau utang pada waktu jangka pendek. Adanya masalah likuiditas dapat terindikasi oleh *Current Ratio* (CR) yang rendah, sementara *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat menunjukkan risiko kelebihan dana yang tidak digunakan secara efisien, yang dapat mengakibatkan penurunan potensi keuntungan perusahaan (Diana & Osesoga, 2020).

2.5 Efektivitas

Kinerja keuangan perusahaan saling berhubungan dengan kemampuan mengelola aset, yang dapat dikatakan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola kekayaan melalui berbagai proses, termasuk perencanaan kebutuhan aset, kepatuhan terhadap regulasi, audit, dan pengelolaan inventaris, serta optimalisasi nilai aset secara efisien dan efektif. Dalam rangka penelitian ini, indikator *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) digunakan sebagai alat ukur. *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan jumlah total asetnya untuk menghasilkan nilai penjualan yang menguntungkan. Sehingga dapat dikatakan jika, perusahaan memperoleh penjualan yang banyak perolehan laba dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (E. Wulandari, 2022). Kemampuan efektivitas perusahaan dalam keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan, merupakan suatu kegiatan dan kebijakan berdasarkan pengukuran efektivitas sebagai refleksi *output*. Hal ini dijadikan efektivitas adalah sebuah bentuk ukuran yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan (Maharani & Ramantha, 2014).

2.6 Ukuran Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan dapat dianalisis melalui ukuran perusahaan, yang tercermin dalam kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan (Sukmayanti & Triarti, 2019). Hal ini dapat dilihat dengan memeriksa bagian total aset perusahaan, yang digunakan untuk operasional perusahaan, atau melihat total penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang total aset bernilai tinggi memberikan manajemen keleluasaan dalam mengelola asetnya, dan hal ini seringkali berdampak pada peningkatan total penjualan perusahaan, yang pada gilirannya dapat memungkinkan perusahaan mengelola persediaannya dengan tujuan mencapai laba yang optimal. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan dalam parameter total aset, log size, nilai pasar saham dan penentuan lainnya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari nilai total aset perusahaan, hal ini digunakan aktiva sebagai aktivitas perusahaan. Peningkatan nilai aset yang berhubungan dengan peningkatan hasil operasional, maka akan menambah kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan variabel ukuran perusahaan menurut penelitian (Puspitarini, 2019), yang diukur dengan perhitungan *Logaritma Natural* (LN) diambil dari total asetnya, menunjukkan bahwa besaran nilai total aset masing-masing perusahaan berbeda, sehingga dapat terjadi adanya nilai ekstrim. Hal ini bertujuan menghindari data yang tidak normal dari nilai total aset perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kebutuhan akan bahan perbandingan dan referensi, penelitian ini merinci hasil-hasil penelitian sebelumnya dalam bab kajian pustaka :

Tabel 2.7.1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul Jurnal & Penelitian | Variabel | Alat analisis | Hasil |
|----|--|---|---------------|---|
| 1. | Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Fajaryani & Suryani, 2018) | Y: Kinerja Keuangan X1: Struktur Modal X2: Likuiditas X3: Ukuran Perusahaan | Eviews 9.0 | <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Logaritma natural</i> secara bersamaan berpengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> . <i>Debt to Equity</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh yang signifikan negatif terhadap <i>Return on Equity</i> secara parsial, dan <i>Logaritma Natural</i> tidak berpengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> . |
| 2. | Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 (Arisanti, 2020) | Y: Kinerja Keuangan X1: Struktur Modal X2: Likuiditas X3: Ukuran Perusahaan | IBM SPSS 23 | <i>Debt to Equity</i> menunjukkan berpengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> . Sementara <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> , dan <i>Leverage</i> berpengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> . |
| 3. | Analisis Moderasi Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Pengaruh Likuiditas, Corporate Governance, dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan (Taristy et al., 2023) | Y: Kinerja Keuangan X1: Ukuran Perusahaan X2: Likuiditas X3: Corporate Governance X4: Risiko Bisnis | IBM SPSS 23 | <i>Current Ratio</i> mempengaruhi <i>Return on Asset</i> , kepemilikan institusional dan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan, komite audit mempengaruhi kinerja keuangan, risiko bisnis mempengaruhi kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak dapat mengurangi dampak ini. |
| 4. | Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, | Y: Kinerja Keuangan | IBM SPSS 26 | Rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas |

| | | | | |
|----|--|--|-------------|--|
| | Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Bank Konvensional (Periode 2017-2021) (Wijaya, 2022) | X1: Likuiditas X2: Solvabilitas X3: Rentabilitas | | mempengaruhi kinerja laporan keuangan secara parsial. Sebaliknya, rasio ini mempengaruhi kinerja laporan keuangan dari lima belas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara signifikan. |
| 5. | Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Liando, 2021) | Y: Kinerja Keuangan X1: Struktur Modal | IBM SPSS 25 | <i>Debt to Equity</i> memberikan dampak positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> . Di sisi lain, <i>Debt to Asset</i> memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> . <i>Long Term Debt to Equity</i> menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> . |
| 6. | Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) (Mandasari & Mukaram, 2018) | Y: Kinerja Keuangan X1: Struktur Modal | IBM SPSS 20 | Ditemukan dampak positif dan signifikan antara struktur modal dan setiap dimensi yakni <i>Return on Sales</i> , <i>Sales Growth</i> , and <i>Earning Price Ratio</i> . Selain itu, terdapat berpengaruh positif yang signifikan sebesar 6,6% antara struktur modal dan kinerja keuangan. |
| 7. | Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (Gunawan & Sudarsi, 2022) | Y: Kinerja Keuangan X1: Likuiditas X2: Struktur Modal X3: Ukuran Perusahaan X4: Risiko Operasional | IBM SPSS 25 | Kinerja perusahaan tidak pengaruh oleh likuiditas, namun struktur modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara risiko operasional perusahaan memberikan berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. |
| 8. | Pengaruh Profitabilitas, | Y: Kinerja Keuangan | IBM SPSS 26 | Profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas tidak |

| | | | | |
|-----|---|--|-------------|---|
| | Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 (As Shofi & Ramdani, 2023) | X1: Profitabilitas X2: Struktur Modal X3: Likuiditas | | memberikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan |
| 9. | Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Astutik et al., 2019) | Y: Kinerja Keuangan X1: Likuiditas X2: Solvabilitas X3: Profitabilitas | IBM SPSS 25 | Kinerja keuangan pengaruh secara signifikan oleh likuiditas, sementara solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 10. | Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Diana & Osesoga, 2020) | Y: Kinerja Keuangan X1: Likuiditas X2: Solvabilitas X3: Manajemen Aset X4: Ukuran Perusahaan | IBM SPSS 25 | Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 11. | Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Krisnandi et al., 2019) | Y: Kinerja Keuangan X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity</i> X3: Ukuran Perusahaan | Eviews 9.0 | Terdapat dampak positif dan signifikan dari rasio lancar terhadap pertumbuhan, pendapatan, sementara perputaran persediaan memberikan efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. |
| 12. | Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada | Y: <i>Return on Asset</i> X1: <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) | IBM SPSS 25 | <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assset</i> dan <i>Current Asset</i> tidak berpengaruh dan |

| | | | | |
|-----|---|---|-------------|--|
| | PT Jasa Marga (Persero Tbk) Periode 2018-Triwulan 1 tahun 2021 (Ngadenan & Wibowo, 2022) | X2: <i>Current Ratio (CR)</i> | | signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . |
| 13. | Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Makanan dan Minuman (Gabriel & Abdi, 2022) | Y: Kinerja Keuangan X1: Efisiensi X2: Efektivitas X3: Leverage | Eviews 10 | Efisiensi operasional berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, efisiensi pemasaran berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan <i>leverage</i> keuangan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 14. | Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate (Sukmayanti & Triarti, 2019) | Y: Profitabilitas X1: Struktur Modal X2: Likuiditas X3: Ukuran Perusahaan | IBM SPSS 21 | Struktur modal memberikan dampak positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. |
| 15. | Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Jessica & Triyani, 2022) | Y: Kinerja Keuangan X1: Struktur Modal X2: Likuiditas X3: Ukuran Perusahaan X4: Umur Perusahaan | IBM SPSS 25 | Likuiditas dan Ukuran Perusahaan memberikan dampak positif pada kinerja keuangan, sementara umur perusahaan memberikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, struktur modal memiliki efek negatif terhadap kinerja keuangan. |

2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai representasi struktur modal dalam penelitian ini, dan umumnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara utang dan ekuitas. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan informasi mengenai jumlah dana yang diberikan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan, mengindikasikan sejauh mana setiap modal sendiri digunakan sebagai jaminan utang (Puspitarini, 2019). Dalam konteks teori agensi, *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan perbandingan antara modal internal dan modal eksternal, yang merupakan sumber pendanaan dari internal dan eksternal perusahaan. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat diperoleh melalui modal sendiri atau melalui utang. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan peningkatan tanggung jawab perusahaan terhadap modal pinjaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan beban hutang dan mempengaruhi jumlah laba. Penelitian oleh (Krisnandi et al., 2019) mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam konteks ini, optimisasi struktur modal perlu dilakukan untuk mengurangi biaya agensi dan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingkat hutang yang semakin tinggi akan menyebabkan biaya agensi yang lebih tinggi dari pemilik (prinsipal) yang harus ditanggung jawab oleh perusahaan. Ini disebabkan oleh keprihatinan pemilik perusahaan terhadap risiko yang diambil oleh pengelola perusahaan (agen). Struktur modal cenderung lebih menekankan pada pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajer. Penelitian oleh (Mandasari & Mukaram, 2018) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian oleh (Suciati et al., 2020) pada perusahaan sektor perdagangan di Indonesia, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.8.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Sukmayanti & Triarti, 2019), likuiditas yang diukur dengan current ratio, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Oleh karena itu, setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar, baik secara individu maupun bersama-sama, dapat menyebabkan perubahan pada *Current Ratio* (CR), yang pada gilirannya akan mengindikasikan perubahan tingkat likuiditas. Peningkatan *Current Ratio* (CR), yang lebih besar bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan tepat waktu. Namun, hal ini hanya berlaku jika pimpinan perusahaan efektif mengelola pos-pos modal kerja. Secara umum, *Current Ratio* (CR) yang rendah cenderung lebih berisiko daripada *Current Ratio* (CR) yang tinggi. *Current ratio* (CR) yang rendah dapat menunjukkan bahwa pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar secara efisien, dengan saldo yang disesuaikan kebutuhan minimum, dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan hingga mencapai tingkat maksimum. Menurut penelitian oleh (Krisnandi et al., 2019), rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.8.3 Pengaruh Efektivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Efektivitas dalam konteks variabel penelitian ini dipresentasikan oleh *Total Asset Turnover Ratio* (TATO). Menurut (Dirdia et al., 2021) menjelaskan bahwa manajer menggunakan *Total Asset Turnover Ratio* untuk menganalisis sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan asetnya ke dalam proses penjualan. Tingginya nilai *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan dengan baik, yang pada gilirannya dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kinerja keuangan. Semakin besar nilai *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), semakin kuat bukti bahwa aset perusahaan memiliki dampak yang positif pada peningkatan penjualan, yang berkontribusi pada kinerja keuangan.

Efektivitas perusahaan yang dikelola dengan baik juga berdampak pada profitabilitas. Menurut teori agensi, semakin tinggi tingkat efektivitas, semakin rendah biaya agensi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat menjadi tujuan pemilik perusahaan yang menginginkan kepercayaan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan. Penelitian oleh (Sahlan & Abdi, 2022), menunjukkan bahwa efektivitas pemasaran memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh (Dirdia et al., 2021), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan *Return on Sales* dan *Return on Equity*.

H3: Efektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan, menurut (Wijayanti, 2022), memiliki korelasi positif dengan profitabilitas, yang berarti semakin besar nilai ukuran perusahaan akan berdampak pada peningkatan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan sumber daya yang, memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi baik pada aktiva lancar maupun aktiva tetap, serta dapat memenuhi tingginya permintaan produk. Tingkat permintaan produk yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan dan, oleh karena itu, meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Ukuran perusahaan dalam konteks penelitian ini diukur melalui total aset perusahaan, yang dianggap sebagai sudut pandang yang relevan dalam menilai skala perusahaan.

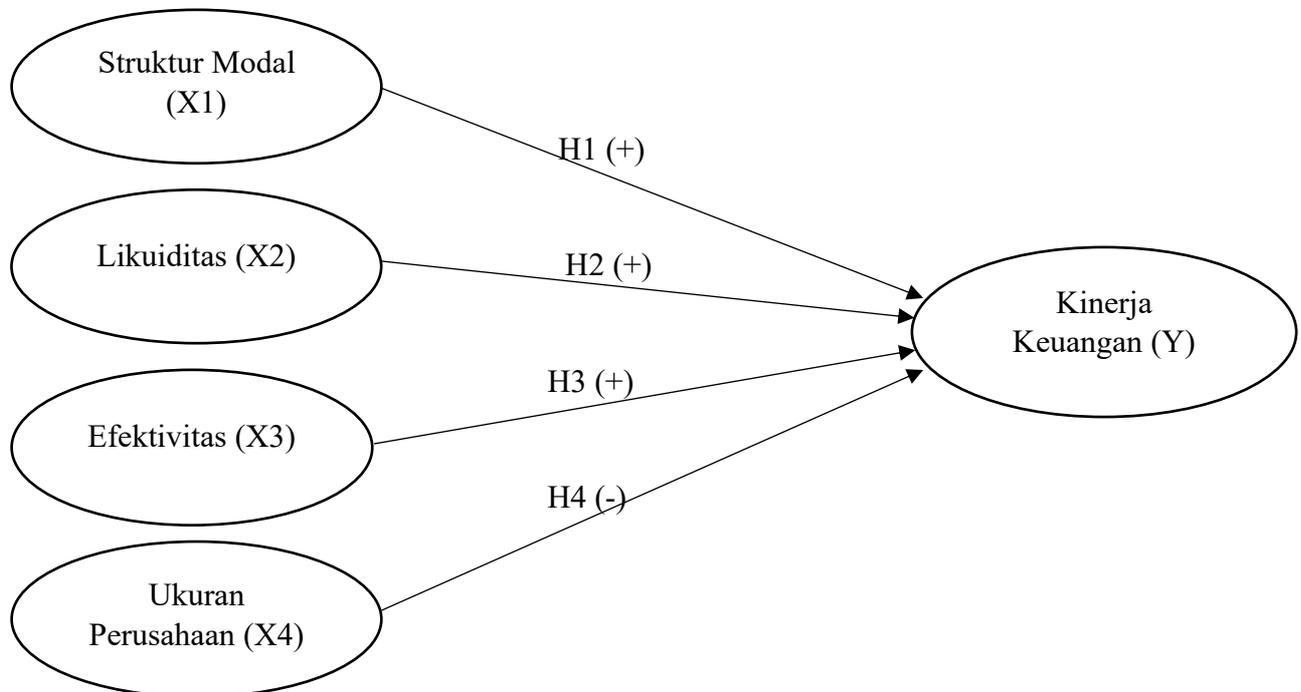
Perusahaan dengan total aset yang tinggi mencerminkan kestabilan kondisi keuangan dan kemapanan perusahaan. Informasi ini menjadi penting untuk kebutuhan pihak eksternal seperti investor dan kreditor, mengingat perusahaan besar cenderung memiliki biaya produksi informasi yang lebih tinggi saat bergerak di pasar modal. Teori agensi menekankan bahwa keberadaan perusahaan di pasar modal memberikan fleksibilitas yang lebih besar dan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja operasional perusahaan. Perusahaan besar sebagaimana disajikan oleh (S. Wulandari, 2021), harus dapat menarik minat investor lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, karena menjadi penempatan investasi yang lebih substansial. Penelitian yang dilakukan oleh (Krisnandi et al., 2019) temuan ini dengan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

2.9 Model Penelitian

Penelitian ini tentang kinerja keuangan dan didukung oleh teori yang digunakan, sehingga model penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.9.1 Model Penelitian



3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana setiap variabel memiliki hubungan sebab-akibat yang bersifat kausal. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen, yang merupakan variabel yang mempengaruhi, terdiri dari struktur modal (X1), likuiditas (X2), efektivitas (X3), dan ukuran perusahaan (X4). Sementara itu, variabel independen, yang merupakan variabel yang dipengaruhi adalah kinerja keuangan (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Syarifuddin & Ibnu, 2022), istilah “populasi” merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan dari situ, kesimpulan dapat ditarik. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Pengertian sampel, menurut (Syarifuddin & Ibnu, 2022), adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Proses pengukuran sampel dapat dilakukan menggunakan metode statistik atau berdasarkan estimasi penelitian untuk menentukan ukuran sampel yang diambil dalam pelaksanaan penelitian terhadap suatu objek. Pada penelitian ini, pengambilan sampel akan dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana kriteria pengambilan sampel telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yang secara rutin dan konsisten menyampaikan laporan keuangan lengkap.
2. Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, yang mencapai keuntungan.
3. Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, yang laporan keuangannya tergolong dalam kategori akuntabel untuk variabel *Debt to Equity*, *Current Asset*, *Total Asset Turnover*, *Logaritma Natural*, dan *Return on Equity*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari pihak ketiga secara tidak langsung, telah mengalami pengolahan lebih lanjut, dan disajikan dengan jelas. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan dalam sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mencakup periode tahun 2018 hingga 2022. Data ini akan dihimpun dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada situs web www.idx.co.id, serta melalui portal resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) adalah dua kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan ide-ide yang ada untuk setiap variabel dalam definisi operasional.

1. Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan, menurut (Hasti et al., 2022), didefinisikan sebagai prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan ketika mereka mengelola aset perusahaan dengan efektif selama periode waktu tertentu. Hasil pengembalian atas ekuitas, yang menunjukkan seberapa besar peran ekuitas dalam menghasilkan laba bersih, dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas, semakin banyak laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas, semakin sedikit laba bersih yang dihasilkan. Hasil pengembalian atas ekuitas juga dikenal sebagai *Return on Equity* (ROE), dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

2. Variabel Independen

a. Struktur Modal (X1)

Dalam penelitian ini, struktur modal didasarkan pada *Debt to Equity Ratio* (DER), yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang total perusahaan dengan modalnya sendiri (Mandasari & Mukaram, 2018). Dapat diartikan bahwa *Debt to Equity* menunjukkan perbandingan antara utang dan modal. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER), rumus berikut diproksikan dalam:

b. Likuiditas (X2)

Likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan dengan cepat atau dalam waktu yang singkat (Gunawan & Sudarsi, 2022). Penilaian likuiditas dapat diwakili oleh rumus *Current Ratio* (CR), yang dihitung dengan:

c. Efektivitas (X3)

Efektivitas aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan penjualan. Tingkat efektivitas aset diukur melalui Total Asset Turnover (TATO). Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, yang berpotensi meningkatkan *Return on Equity* (ROE) (Millenia & Abdi, 2022). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah:

d. Ukuran Perusahaan (X4)

Salah satu cara untuk menilai kekayaan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan kesehatan suatu perusahaan. Berdasarkan perbandingan variabel keuangan lainnya, total aset memiliki kapasitas yang lebih besar daripada ukuran perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan total aset menggunakan nilai logaritma menunjukkan bahwa ukuran total aset lebih besar daripada ukuran perusahaan itu sendiri (Hasti et al., 2022). Rumus ini digunakan untuk menentukan hal ini:

3.5 Metode dan Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui statistik deskriptif, analisis linier berganda, uji asumsi klasik, uji determinan (R^2), uji simultan (uji-F), dan uji parsial (uji-t). Setiap hipotesis akan dianalisis dengan menggunakan program IBM SPSS Versi 25.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut (Syarifuddin & Ibnu, 2022) adalah suatu bentuk penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu keadaan yang sedang diinvestigasi. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada kesimpulan umum yang dihasilkan, peneliti hanya menyajikan, menggambarkan, dan melaporkan objek, kondisi, atau peristiwa yang sedang diamati.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam analisis regresi berganda untuk menghindari atau mengurangi bias dalam hasil penelitian (Syarifuddin & Ibnu, 2022). Beberapa uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Normalitas

Menurut (Hamid et al., 2019), uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel penelitian, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S) non-parametrik. Keputusan dibuat berdasarkan gagasan bahwa nilai Sig. lebih dari 0,05 menunjukkan distribusi normal dan nilai Sig. kurang dari 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berbeda dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas ditentukan dengan melalui uji scatterplot dan uji glejser. Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan dalam model regresi, menyatakan bahwa ketika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi. Sebaliknya, ketika nilai signifikan (Sig.) kurang dari 0,05, dianggap terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Autokorelasi

Menurut (Hamid et al., 2019), menentukan hubungan antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Autokorelasi tidak harus terjadi dalam model regresi yang baik. Uji Durbin-Watson, atau DW test, digunakan sebagai metode pengujian. Keputusan dari uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$, berarti H_0 diterima yang menunjukkan bahwa tidak ada auto korelasi. Sebaliknya,
- $D < DL$ atau $D > 4-DU$, berarti H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa ada autokorelasi.
- $DL < D < DU$ atau $4-DU < D < 4-DL$, menunjukkan bahwa tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.6 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut (Hamid et al., 2019), dilakukan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan korelasi antar variabel independen. Jika tidak ada korelasi, model regresi tersebut dianggap memenuhi syarat untuk uji multikolinieritas. Keputusan dibuat berdasarkan pedoman bahwa model regresi dapat dianggap tidak terjadi multikolinieritas jika nilai faktor penginflasian varietas (VIF) berada diantara 1,00 dan 10,00. Jika nilai tolerabilitas lebih besar dari 0,10 maka model regresi dianggap tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, model analisis regresi linier berganda digunakan dengan SPSS untuk mengumpulkan data. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

Keterangan:

3.6 Uji Kebaikan Model Regresi

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jelas kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen (Syarifuddin & Ibnu, 2022). Koefisien ini memiliki nilai antara 0 dan 1, nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi-variasi dependen.

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F, juga disebut sebagai uji bersama yang digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya berpengaruh bersama-sama atau simultan antara variabel independen dan variabel dependen (Syarifuddin & Ibnu, 2022). Nilai F dalam tabel ANOVA digunakan untuk membuat kesimpulan dari tes ini. Nilai Signifikan F adalah 0,05 dan ketentuan berikut digunakan untuk menentukan hasilnya:

- Jika nilai Signifikan F kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.
- Jika nilai Signifikan F lebih dari 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Syarifuddin & Ibnu, 2022), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh berpengaruh variabel independen pada penjelasan variabel independen. Hubungan antar masing-masing variabel dependen dan variabel independen diukur melalui penggunaan uji statistik t (t-test). Pengukuran hubungan ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Jika nilai signifikan pada tabel kurang dari α (0,05) maka H_1 diterima, atau ada korelasi signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi dampak struktur modal, likuiditas, efektivitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. Data penelitian diperoleh melalui metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu. Objek penelitian ini difokuskan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Objek penelitian merujuk pada entitas yang memiliki variasi tertentu dan telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki, bertujuan agar pengalaman yang teridentifikasi dapat menjadi dasar kesimpulan yang lebih akurat. Sampel penelitian mencakup: